

# PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MENGEFETIFKAN PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS VI SD METHODIST 9 MEDAN

Oleh:

Sylvia Irene Siburian<sup>1)</sup>

Irene Silviani<sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan<sup>1,2)</sup>

E-mail:

[rini.siburian1974@gmail.com](mailto:rini.siburian1974@gmail.com)<sup>1)</sup>

[irenesilviani@gmail.com](mailto:irenesilviani@gmail.com)<sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*Interpersonal communication has a very close relationship with the teaching and learning process, especially during the current COVID-19 pandemic. The implementation of bold learning requires the readiness of teachers and students in the provision and mastery of internet technology which has a major influence on the effective ability and understanding of the use of social media as a learning medium, especially for teachers and elementary school students, especially grade VI SD. The researcher uses a qualitative descriptive method because it is able to create a deep understanding of the object under study and wants to know the relationship between interpersonal communication and the use of social media in making bold learning effective in class VI SD Methodist 9 Medan, on the grounds that the effectiveness of students in learning is less than optimal. teacher's explanation of the subject matter. On the other hand, the researcher sees that the active participation of students in this bold learning is decreasing. The results show that the effectiveness of the bold learning process can be achieved if the aspects of effective communication in bold learning are as expected. The conditions of communication and interaction that occur greatly determine the effectiveness and quality of education. Interpersonal communication that exists between teachers and students and parents is expected to be able to overcome the problems that arise during bold learning.*

**Keywords:** *Communication, Elementary School Students, Bold Learning, Social Media.*

## ABSTRAK

Komunikasi antarpribadi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan proses belajar mengajar terutama dalam masa pandemi COVID 19 saat sekarang. Pemberlakuan pembelajaran daring membutuhkan kesiapan guru dan siswa dalam penyediaan dan penguasaan teknologi internet yang berpengaruh besar terhadap mengefektifkan kemampuan dan pemahaman penggunaan media sosial yang berfungsi sebagai media pembelajaran terutama untuk guru dan siswa sekolah dasar khususnya kelas VI SD. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena mampu menciptakan suatu pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti dan ingin mengetahui kaitan komunikasi antarpribadi dengan penggunaan media sosial dalam mengefektifkan pembelajaran daring di kalangan siswa kelas VI SD Methodist 9 Medan, dengan alasan semakin kurang optimalnya keefektifan siswa dalam proses pembelajaran, kurang optimalnya penjelasan guru terhadap materi pelajaran. Di sisi lain peneliti melihat keikutsertaan siswa secara aktif dalam pembelajaran daring ini semakin menurun. Hasil penelitian menunjukkan keefektifan proses pembelajaran daring dapat tercapai jika aspek-aspek komunikasi yang efektif dalam pembelajaran daring sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi komunikasi dan interaksi yang terjadi sangat menentukan keefektifan dan mutu

pendidikan. Komunikasi antarpribadi yang terjalin antara guru dengan siswa dan orang tua diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul selama pembelajaran daring.

**Kata Kunci: Komunikasi, siswa sekolah dasar, pembelajaran daring, media sosial.**

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Munculnya pandemi Covid 19 telah mengubah cara belajar mengajar tatap muka di dalam kelas menjadi daring (dalam jaringan) melalui aplikasi media sosial maka kemampuan seorang Guru dalam komunikasi antarpribadi untuk aktifitas belajar mengajar daring ini merupakan suatu keharusan, sebab keaktifan Guru dalam berkomunikasi untuk kegiatan pembelajaran daring harus lebih efektif karena sangat tergantung dari aktifitas kedua belah pihak yaitu Guru dan Siswa. Sebab Guru adalah pemegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam pembelajaran daring yang sehat dan efektif terletak ditangan Guru. Keberhasilan guru dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi. Komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa serta orang tua akan berhasil jika ada perubahan sikap atau tanggapan positif yaitu berupa tanggapan balik dari sipenerima pesan yaitu siswa itu sendiri. Jadi dalam hal ini tanggapan balik adalah bagaimana respon atau reaksi si penerima pesan setelah mendengar atau menerima pesan ataupun informasi.

### B. Rumusan Masalah

“Bagaimana cara guru/wali kelas mengkomunikasikan kepada siswa atau orang tua jika siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran daring ?”

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antarpribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antarpribadi ini terjadi

biasanya suatu komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar terutama di dalam kelas, komunikasi antarpribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi ikatan emosional yang harmonis antara guru dengan siswa. Suatu proses sosial sebenarnya merupakan suatu komunikasi antarpribadi di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh DeVito dalam (Liliwieri, 1991:13) mengatakan bahwa adanya efek tanggapan balik yang bersifat langsung dari pesan yang diterima seseorang atau sekelompok orang merupakan cara pengiriman pesan yang terjadi dalam komunikasi antar pribadi. Hubungan antarpribadi tercipta terutama untuk dua hal yaitu perasaan (*attachment*) dan ketergantungan (*dependency*) yang diperlukan setiap orang. *Sementara ketergantungan mengacu pada Instrumen perasaan antarpribadi seperti mencari kedekatan, membutuhkan bantuan, serta kebutuhan berteman dengan orang lain adalah merupakan hubungan yang bersifat emosional intensif dipicu oleh adanya ungkapan perasaan setiap individu, sementara ketergantungan fisik mengacu pada hal yang juga dibutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup pribadi tersebut. Salah satu karakteristik penting dari hubungan antarpribadi yaitu hubungan tersebut tidak diciptakan untuk diakhiri berdasarkan kemauan atau kesadaran kita. Keberadaan interaksi antar individu inilah yang menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antarpribadi menghasilkan suatu tanggapan balik untuk tingkat keterpengaruhan tertentu. Aksi dan reaksi secara langsung terlihat oleh panca indera karena jarak fisik partisipan yang dekat sekali. Interaksi dalam komunikasi antarpribadi, dapat menghasilkan berupa suatu perubahan pendapat, sikap, perilaku*

dan tindakan tertentu. Menurut pendapat dari Cassagrande dalam (Liliweri, 1991:48) mengatakan bahwa seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain karena :

1. Setiap orang memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan.
2. Setiap orang terlibat dalam proses perubahan yang relatif cepat.
3. Interaksi hari ini merupakan spectrum pengalaman masa lalu dan menjadikan orang mengatisipasi masa depan.
4. Hubungan yang diciptakan jika berhasil merupakan pengalaman yang baru.

### **1.2. Ciri Komunikasi Antarpribadi**

Ada beberapa ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya pendapat dari DeVito dalam (Liliweri, 1991:13) menurut mereka ada 5 (lima) yang utama dari ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan (*Openness*) dalam hal ini seorang komunikator dan komunikan saling terbuka untuk mengungkapkan ide atau gagasan bahkan permasalahan mereka secara bebas dan terbuka tanpa ada rasa malu ataupun rendah diri. Keduanya kemungkinan sudah mengerti dan memahami pribadi masing-masing.
- 2) Empati (*Emphaty*) pada fase ini komunikator dan komunikan saling merasakan situasi dan kondisi yang dialami mereka tanpa berpura-pura dan keduanya mampu menanggapi apa-apa saja yang perlu di komunikasikan dengan penuh perhatian. Empati merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada fungsi dan peranan orang lain. Apabila komunikator atau komunikan sama-sama mempunyai kemampuan untuk melakukan empati satu dengan yang lain, kemungkinan besar akan terjadi komunikasi antarpribadi yang efektif.

- 3) Dukungan (*Supportiveness*), Pihak-pihak yang berkomunikasi perlu mendapat dukungan untuk setiap ide, pendapat ataupun gagasan yang disampaikan. Dukungan tersebut sangat diperlukan agar membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam aktifitas serta pelaksanaan meraih tujuan yang diharapkan.
- 4) Rasa Positif (*Possitivenes*), yaitu apabila terjadi pembicaraan antara komunikator dan komunikan mendapat tanggapan positif dan dimengerti dari kedua belah pihak, maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah, aktif dan lancar. Rasa positif menjadikan orang-orang yang sedang berkomunikasi tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu jalinan komunikasi.
- 5) Kesamaan (*Equality*) Komunikasi akan menjadi lebih karib, ikatan serta jalinan hubungan pribadi akan menjadi semakin kuat apabila memiliki kesamaan dalam bidang tertentu antara komunikator dan komunikan terutama untuk hal pandangan, sikap, kesamaan ideologi dan lain sebagainya.

### **1.3. Sifat Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi sama halnya dengan ilmu-ilmu lain yang pasti memiliki sifatnya tersendiri sehingga menjadi suatu ciri khas pada ilmu tersebut. Proses komunikasi yang mengarah pada komunikasi antarpribadi dan berlangsung antara dua orang menunjukkan beberapa sifat, yaitu di dalamnya melibatkan perilaku verbal maupun nonverbal, yang dapat menunjukkan perihal seberapa jauh hubungan antara pihak yang terlibat di dalamnya. Menurut Liliweri, (1991:29) beberapa sifat yang timbul dan dimiliki oleh komunikasi antarpribadi adalah :

- a. Perilaku seseorang yang spontan, melibatkan komunikasi antarpribadi, perilaku ini timbul karena penguasaan emosi seseorang yang bebas dari campur tangan kognisi.

- b. Tanggapan balik harus dihasilkan dari komunikasi antarpribadi agar mempunyai keterkaitan interaksi dan koherensi yang artinya suatu komunikasi antarpribadi harus ditandai dengan adanya tanggapan balik serta adanya interaksi yang melibatkan suatu perubahan di dalam sikap, perasaan, perilaku dan pendapat tertentu.
- c. Komunikasi antarpribadi biasanya bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik merupakan suatu standar perilaku yang dikembangkan oleh seseorang sebagai panduan melaksanakan komunikasi, sedangkan ekstrinsik yaitu aturan lain yang ditimbulkan karena pengaruh kondisi sehingga komunikasi antar manusia harus diperbaiki atau malah harus berakhir.
- d. Komunikasi antarpribadi menunjukkan adanya suatu tindakan. Sifat yang dimaksud adalah suatu hubungan sebab akibat yang dilandasi adanya tindakan bersama sehingga menghasilkan proses komunikasi yang baik.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Creswell (dalam Semiawan, 2010:7) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencari dan menggali informasi mendalam tentang subyek.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Methodist 9 Medan ini merupakan sekolah dasar yang terletak di Jalan Taduan No. 114 Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kotamadya Medan, Propinsi Sumatra Utara. Sekolah berdiri

tahun 1979 sampai sekarang, memiliki status akreditasi "A", dipimpin oleh Ibu Ratna Lamria Marpaung, SPd di mana beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah serta Ibu Rina D. Hutabarat SPd sebagai wali kelas VI dan jumlah siswa kelas VI ada 35 orang siswa. Letak geografis sekolah sangat strategis, berada di pinggir jalan dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Sekolah di bawah naungan Gereja Methodist Indonesia dan di kelilingi beberapa sekolah yang saling berdekatan.

Komunikasi antarpribadi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu melalui tatap muka dan melalui media, memang komunikasi yang dianggap paling sukses adalah secara tatap muka, tetapi pada pandemi saat sekarang komunikasi antarpribadi terjadi melalui media sosial dan kedatangan siswa atau orang tua mengumpulkan tugas setiap hari Sabtu menjadi tanggapan balik dari komunikasi antarpribadi tersebut.

Peran penting dari komunikasi antarpribadi antara seorang siswa dan orang tua, orang tua atau wali siswa dan guru di mana komunikasi yang dilakukan orang per orang bukan hanya untuk menyampaikan pesan melainkan ada tujuan agar pesan tersampaikan seefektif mungkin. Terdapat aliran informasi dari dua arah antara komunikator dan komunikan dikatakan efektif apabila informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui suatu fungsi komunikasi antarpribadi dan tujuannya yaitu berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, serta terutama konflik yang mungkin terjadi antara orang tua dengan anak selama pembelajaran daring ini berlangsung, berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain serta mengurangi ketidakpastian.

Di masa pandemi sekarang peran orang tua dan guru untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini membutuhkan keaktifan kedua belah pihak termasuk orang tua siswa. Menurut Liliweri (1991:29) komunikasi antar pribadi suatu tindakan semakin ditunjukkan. Sifat yang dimaksud adalah dilandasi adanya tindakan hubungan sebab akibat dalam hal ini orang tua siswa dan guru sehingga tercipta suatu proses komunikasi yang baik. Komunikasi antarpribadi telah menjalankan fungsi *instrumental* yang berpotensi sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, dikarenakan kemampuan menggunakan kelima alat indera untuk memberikan daya stimulus bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai tingkat komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi dan melakukan hubungan sosial dengan pihak lain. Apalagi pada saat pembelajaran daring saat ini. Dalam hal ini menurut Liliweri (1991:29) suatu ikatan komunikasi antarpribadi yang terjadi antar guru dan siswa harus menghasilkan umpan balik agar mempunyai interaksi dan koherensi, artinya suatu komunikasi antarpribadi harus ditandai dengan adanya suatu perubahan di dalam sikap, perasaan, perilaku dan pendapat tertentu yang tentunya dibuktikan oleh 10 (sepuluh) orang siswa kelas VI dengan mengumpulkan hasil ujian atau hasil tugas yang diberikan oleh Ibu Rina.

Komunikasi antarpribadi dalam hal permasalahan ini dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang sedang berkomunikasi yaitu Ibu Rina, orang tua siswa dan siswa sendiri sebagai informan dan subjek penelitian peneliti. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi

antarpribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antarpribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antarpribadi. Fungsi *instrumental menjadi bagian dalam* komunikasi antarpribadi pada keadaan dan sangat berpotensi untuk menjalankan sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena menggunakan kelima alat indera manusia untuk memberikan daya stimulus sebagai upaya bujuk terhadap pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan orang tua siswa mengatakan bahwa, Ibu Rina selaku wali kelas VI memberikan kemudahan dan keluwesan dalam untuk penyelesaian tugas-tugas sekolah dalam mengefektifkan pembelajaran daring melalui media sosial. Adapun kemudahan dalam pembelajaran yang bisa digunakan dimanfaatkan sekolah Methodis 9 Medan berdasarkan kebutuhan sekolah akan pelayanan pendidikan yang ditujukan kepada siswanya, maka itu pembelajaran daring melalui media sosial ini adalah suatu kewajiban guru dengan seluruh mata pelajaran untuk secara daring tanpa terkecuali untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa walaupun terdapat kesulitan dan belum terbiasa. Komunikasi antarpribadi mempunyai bentuk utama yaitu komunikasi tatap muka, tetapi untuk masa pandemi COVID-19 proses tatap muka tidak dapat terlaksanakan sebagaimana mestinya. Melalui kemampuan literasi memakai atau menggunakan media sosial yang baik antara guru dan siswa maka terjadi interaksi dan pertukaran pesan secara bergantian dan berbalas-balasan. Keberadaan interaksi antar individu inilah yang menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi menghasilkan suatu umpan balik pada tingkat keterpengaruhan tertentu, sehingga terjadilah keterbukaan terhadap kendala, kekurangan yang dihadapi antara komunikan dan

komunikator, dalam hal ini antar guru dan siswa, antara guru dan orang tua siswa serta antara orang tua dan anak sehingga saling memahami kekurangan masing-masing individu. Dalam hal ini menurut Liliweri (1991:29) ikatan komunikasi antarpribadi yang terjadi antar guru dan siswa menghasilkan suatu tanggapan balik dan mempunyai hubungan interaksi dan koherensi, harus ditandai dengan adanya suatu perubahan di dalam sikap, gubahan perasaan, tentunya dibuktikan oleh siswa dengan perilaku dan pendapat tertentu dengan mengumpulkan hasil ujian atau hasil tugas yang diberikan oleh guru sesuai waktu dan hari yang telah ditentukan. Dari hal di atas fungsi komunikasi antarpribadi yaitu sebagai pengendali lingkungan guna memperoleh imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial berjalan efektif. Artinya kemampuan guru mampu mengendalikan perilaku siswa yang bernilai positif yaitu rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugasnya dengan memberi nilai yang terbaik.

Hasil observasi dan wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa mereka mengalami beberapa kekurangan ataupun kendala yang dihadapi ketika belajar. Kekurangan pembelajaran daring melalui media sosial ini yaitu tidak semua siswa mampu dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada pula justru yang lambat memahami materi, ada yang perlu bimbingan sepenuhnya dari orang tua. Peneliti juga mengetahui bahwa tidak semua siswa sanggup membeli *Handphone* ataupun *Laptop* beserta paket datanya, serta mampu memanfaatkannya sebagai media pembelajaran daring akibat dari minimnya kemampuan ekonomi orang tua mereka untuk pembelian kuota terus menerus pada masa pembelajaran daring saat ini, sebab tingkat ekonomi orang tua siswa berbeda-beda. Guru dan sekolah

memberikan solusi alternatif yaitu dengan mempersilahkan siswa yang saling bertetangga dekat untuk saling belajar bersama ataupun dengan cara menyuruh siswa yang bersangkutan untuk datang ke sekolah setiap harinya mulai pukul 08.00 pagi sampai pukul 12.00 WIB. Jadi dalam hal ini fungsi komunikasi antarpribadi membangun dan membina hubungan baik, sehingga akan menghindari hal-hal dan juga mengatasi kemungkinan-kemungkinan terjadinya kendala atau konflik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Wawancara yang intensif dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui *Googlemet* dan *Googleclassroom* terlihat siswa-siswa sudah cukup antusias mengikuti pembelajaran. Pada awalnya terjadi kesulitan karena untuk media sosial *Googleclassroom* harus membutuhkan beberapa kode untuk setiap mata pelajarannya, Ibu Rina menginformasikan kepada siswa atau orang tua siswa melalui *WhatsApp* grup untuk datang ke sekolah membawa *Handphone Android* mereka masing-masing agar memasukkan kode *Googleclassroom* tersebut. Meskipun akhirnya tidak semua siswa dapat mengerti dan mengikutinya seperti yang diharapkan. Dalam hal penjelasan materi pelajaran pasti ada siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh Ibu Rina, namun Ibu Rina kemudian menjelaskan ulang materi pelajaran jika masih ada siswa yang bertanya karean belum memahami pembelajaran. Dari hal ini beliau membuat pola pengajaran yang variatif agar siswanya lebih mudah mengerti apa isi dari materi pelajaran hari ini. Selain itu, juga diketahui oleh peneliti ada beberapa orang tua siswa yang selalu mendampingi anaknya ketika proses pembelajaran daring berlangsung, hal ini bertujuan agar orang tua dapat menjelaskan kepada anaknya jika mengalami kesulitan mengerjakan tugas-tugasnya. Ada juga orang tua siswa mengatakan bahwa sekarang orang tua

menjadi ujung tombak dalam pembelajaran daring, yang membuat mereka semakin penat dan kelelahan karena hampir semua orang tua selalu membantu anaknya mengerjakan tugas dari sekolah serta ada kendala lainnya yang timbul yaitu orang tua tidak mampu menjawab soal-soal yang sulit atau ada orang tua yang tidak sempat mendampingi anaknya belajar daring di rumah karena bekerja atau sebab hal lainnya. Ini dapat diketahui jika nilai tugas yang dikerjakan siswa melebihi atau jauh dari angka ketuntasan belajar siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Rina dan orang tua siswa dapat diketahui di sinilah peran Ibu Rina menjalin komunikasi antarpribadi dengan orang tua siswa agar orang tua juga berperan besar dalam mengefektifkan pembelajaran daring di rumah. Diharapkan muncul pendapat atau ide serta gagasan yang dapat disampaikan akan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi yaitu orang tua siswa dan guru. Ibu Rina akan berkomunikasi melalui sambungan telepon dengan orang tua siswa jika nilai siswa tidak sesuai dengan angka ketuntasan belajar atau mendatangi rumah siswa jika tugas siswanya tidak dikumpulkan dua kali berturut-turut tanpa pemberitahuan sebelumnya dari siswa maupun orang tuanya. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan komunikasi antarpribadi yang harus dimiliki seorang pendidik untuk menghindari konflik ataupun kesalahan.

Dalam kegiatan pembelajaran daring sekarang, berlangsungnya komunikasi antarpribadi merupakan suatu keharusan, agar terjalin suatu hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar, antara pengajar dengan orang tua peserta belajar dan antara orang tua peserta belajar dengan anak. Hal lain yang juga pasti timbul adalah rasa bosan siswa karena terlalu lama mengikuti pembelajaran daring ini. Menurut Dillon dkk, karakteristik siswa yang tidak

memiliki keterampilan dasar serta disiplin yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran konvensional atau tatap muka karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Dukungan membantu 10 (sepuluh) orang siswa ini untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang diharapkan apalagi sekarang mereka sudah kelas VI yang sebentar lagi menghadapi ujian akhir sekolah. Dari hal di atas dapat diketahui bahwa fungsi komunikasi antar pribadi guna meningkatkan pengetahuan, menambah pengalaman, mengurangi ketidakpastian hidup, mendapat rasa aman dan mencapai kebutuhan lain sudah berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Rina dan siswa yang menjadi informan peneliti mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran daring saat ini, terjalin komunikasi antarpribadi yang akrab dengan Ibu Rina sebab komunikasi antarpribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara Ibu Rina sebagai pengajar dengan peserta belajar yaitu siswanya, antar guru dan orang tua siswa, antara orang tua dan anak di rumah. Ini terlihat setiap hari Sabtu bergantian siswa datang ke sekolah. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Dengan berkomunikasi setiap hari pada saat pembelajaran daring atau melalui *chat* pribadi Ibu Rina dan beberapa orang siswa guna mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan siswa selama belajar di rumah. Ibu Rina juga dapat mengetahui apakah penggunaan media sosial selama pembelajaran daring bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan interpersonal yang semakin baik dari siswa, maupun orang tua mereka, juga bagaimana kemampuan siswa memahami makna suatu

informasi yang masing-masing diberikan akan semakin meningkat. Dengan berkomunikasi yang baik antara guru dan siswa semakin terbentuk saling pengertian, diharapkan menumbuhkan keakraban. Siswa dan Ibu Rina berkomunikasi tentang pilihan media sosial yang sesuai untuk pembelajaran daring ini. Informan siswa masih dalam tingkat sekolah dasar yang mempunyai *Handphone* maka dipilihlah media *WhatsApp* sebagai media utama dalam pembelajaran daring ini, siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan Ibu Rina melalui teks pribadi ataupun fasilitas video call. Sekaitan dengan adanya tanggapan balik yang diharapkan dari komunikasi pembelajaran ini, siswa selalu rutin mengumpulkan tugas mereka setiap hari Sabtu, artinya intensitas komunikasi antar pribadi agar supaya meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran daring ini sudah terlaksana dengan baik.

Untuk hasil wawancara dengan Ibu Rina sebagai guru kelas VI dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan berupa penilaian sikap dan pengumpulan tugas, dalam kondisi kegiatan pembelajaran daring sekarang untuk menilai sikap siswa yang menjadi informan peneliti dengan cara Ibu Rina melihat kesantunan siswa yang selalu aktif dalam berinteraksi saat *Googlemeet* dan kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas setiap hari Sabtu. Dalam hal ini Ibu Rina mewajibkan siswa ataupun orang tua siswa untuk mengumpulkan tugasnya setiap hari Sabtu mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Juga penilaian untuk keterampilan dengan melihat hasil kerja berupa tulisan, prakarya yang dikerjakan oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa yang menjadi informan peneliti mengatakan bahwa, siswa merasa senang belajar melalui media sosial apalagi melalui *Handphone* karena dapat tinggal lebih lama di rumah dan tugas yang diberikan guru juga tidak banyak sehingga tidak membosankan

mereka. Kesepuluh siswa yang menjadi informan peneliti dapat melakukan pekerjaan lain di rumah, melakukan les tambahan atau bermain lebih lama di rumah serta membantu orang tuanya selama seharian. Dan tugas pekerjaan rumah juga tidak harus dikumpulkan hari itu juga melainkan setiap hari Sabtu sehingga semua siswa merasa tidak perlu terburu-buru untuk menyelesaikannya. Juga mereka hampir semua dibantu oleh orang tua, ataupun saudara yang lainnya dalam menyelesaikan tugas yang sulit seperti tugas mata pelajaran IPA dan Matematika menjadikan hal ini sebagai nilai positif dari pembelajaran daring melalui media sosial ini. Waktu mereka (siswa) semakin banyak bersama dengan orang tua dan saudaranya yang lain yang menjadi nilai tambah yang lain. Terkadang muncul juga rasa bosan dalam diri mereka karena tidak dapat bertemu secara fisik setiap hari dengan teman-teman sekelas atau yang lainnya. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan efektif, Ibu Rina, siswa ini dan orang tua mereka saling bekerjasama yang menurut Santoso Sastropoetro dalam Praktikno (1987) harus menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, pesan yang disampaikan menggugah perhatian atau minat bagi pihak komunikan serta pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan. Menurut Majid (2011) penggunaan pendekatan mencerminkan cara berfikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Di dalam hal pembelajaran daring inilah fungsi komunikasi antar pribadi sangat berperan, yaitu bentuk dukungan (*supportiveness*), di mana setiap pendapat atau ide serta gagasan yang disampaikan akan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dukungan dapat membantu Ibu Rina, dan siswa-siswanya untuk lebih bersemangat dalam

melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang diharapkan.

Komunikasi antarpribadi yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran secara daring melalui media sosial dapat tercipta jika Ibu Rina dan siswa-siswanya sama-sama memberikan dan mempunyai rasa positif. Di mana apabila pembicaraan antara komunikator (Ibu Rina) dan komunikan (para siswa) mendapat tanggapan yang positif dari kedua belah pihak, maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah dan lancar. Rasa positif menjadikan Ibu Rina yang berkomunikasi dengan siswanya tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu jalinan komunikasi. Semakin dekat berakhirnya masa pembelajaran untuk kelas VI semakin sering dijumpai ketidakaktifan siswa dalam mengumpulkan tugasnya. Dan dari hasil wawancara dengan siswa yang paling sering tidak mengumpulkan tugasnya setiap hari Sabtu adalah mereka yang kuota internetnya sangat terbatas, artinya ada siswa yang kuota internetnya terbatas karena kondisi ekonomi keluarga tidak mencukupi dan terkadang keduanya sudah mulai malas untuk pergi ke sekolah atau pergi ke rumah temannya untuk menanyakan tugas yang diberikan guru mereka. Akhirnya mereka terkadang tidak mengumpulkan tugasnya. Akibatnya keduanya sering mendapat peringatan dari Ibu Rina ketika mereka datang ke sekolah. Kalau sampai dua kali berturut-turut tidak mengumpulkan tugas mereka, maka Ibu Rina akan menelepon siswa atau orang tua siswa untuk mengetahui ada masalah apa yang mereka hadapi, dan jika masih tidak ada tanggapan maka Ibu Rina akan datang ke rumah siswa tersebut. Kemudian untuk meminimalkan keadaan siswa-siswa yang tidak memiliki *Handphone Android* di dalam keluarganya, sekolah memberikan bantuan yang berasal dari sumbangan anggota Dewan Perwakilan Rakyat. Jadi dalam hal ini peneliti telah melihat bahwa ada komunikasi antarpribadi yang aktif

antara Ibu Rina sebagai guru dan wali kelas VI, dengan siswanya dan orang tua siswanya. Keaktifan terlaksananya komunikasi antarpribadi sudah mampu berjalan sangat baik untuk mengkomunikasikan jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya setiap hari Sabtu.

## 5. SIMPULAN

Sekaitan dengan hasil wawancara dengan informan, komunikasi yang intens antara guru, siswa maupun orang tua siswa berjalan dengan baik terutama untuk hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Intinya komunikasi antarpribadi dapat menyatukan dunia pendidikan dan pembelajaran, sebab pendidikan dan pembelajaran bukan sekedar mengajari anak-anak agar menjadi lebih baik, menjadi pintar, atau sekedar berkomunikasi dengan mereka yang isinya memberikan nasehat supaya mereka berperilaku baik, namun ternyata semakin kompleks karena melibatkan banyak unsur di dalamnya yaitu keefektifan komunikasi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran sangat bergantung pada keaktifan semua pihak yang terkait. Guru, siswa dan orang tua silih berganti merupakan bagian dari pendidikan yang penting. Komunikasi akan menjadi efektif dalam pembelajaran jika didukung dengan keterampilan komunikasi antarpribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Abd Aziz & Nana., 2020, *Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah, Jurnal Of Education Research and Review*. No.1. Vol. 3.

Bilfaqih, Yusuf., & Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.

Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.

Gikas, J., & Grant, M.M. (2013). *Mobile computing devices in higher education: Student perspective on learning with cellphones, smartphones & social media. Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.

Liliweri, Alo. 1981 *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti.

Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2011. *Teori Komunikasi ( Theories of Human Communication)* edisi 9, Salemba Humanika, Jakarta.

Menteri Pendidikan.(2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID19)

Purwanto dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology, and Conseling. Volume 2 No. 1

Pengelola Web Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. [www.kemendikbud.go.id.https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah](https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah).

Putra, N. (3013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.

Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suryawan,O. (2020). Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus. BALIPUSPANEWS.COM

Suyono Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosadakarya.

Soetomo, 1993, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional

Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang. UNNES Press.